Faktor Risiko, Pola Kuman, dan Kepekaan Antibiotik pada Infeksi Luka Bakar dengan Sepsis di RS Dr.
Sardjito Yogyakarta
Novia Khasanah, dr. Abu Tholib Aman, M. Sc., Ph.D., Sp.MK(K); Prof. dr. Titik Nuryastuti, M.Si., Ph.D., Sp.MK(K)
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

FAKTOR RISIKO, POLA KUMAN DAN KEPEKAAN ANTIBIOTIK PADA INFEKSI LUKA BAKAR DENGAN SEPSIS DI RS Dr. SARDJITO YOGYAKARTA

Latar Belakang: Luka bakar merupakan masalah kesehatan global yang masih menjadi penyebab morbiditas dan mortalitas. Pasien luka bakar berisiko tinggi mengalami infeksi yang dapat berkembang menjadi sepsis, komplikasi utama berkontribusi terhadap mortalitas, lama rawat inap, serta biaya perawatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor risiko yang berhubungan dengan *outcome* luka bakar dengan sepsis, pola kuman, dan kepekaan antibiotik pada infeksi luka bakar dengan sepsis di RS Dr. Sardjito.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan retrospektif yang menggunakan data sekunder dari rekam medis pasien luka bakar dengan sepsis yang dirawat di RS Dr Sardjito antara Januari 2020 hingga Desember 2025. Analisis deskriptif dan statistik digunakan untuk menentukan faktor risiko terhadap *outcome* luka bakar sepsis, pola bakteri, serta kepekaan antibiotik.

Hasil: Total 76 pasien luka bakar dengan sepsis yang dirawat di RS Dr. Sardjito Yogyakarta. Analisis bivariat menunjukkan bahwa usia dan luas luka bakar memiliki hubungan bermakna dengan *outcome* berupa mortalitas. Setelah dilakukan analisis multivariat hanya luas luka bakar ≥20% TBSA merupakan faktor risiko independen mortalitas (nilai p <0,05; aOR 4,6). Hasil kultur darah, bakteri yang dominan adalah *Acinetobacter baumannii*, sedangkan dari spesimen luka, bakteri terbanyak adalah *Pseudomonas aeruginosa*. Bakteri Gram positif menunjukkan sensitivitas tinggi terhadap vancomycin dan linezolid. Pada bakteri Gram negatif, *A. baumannii* memiliki resistensi yang tinggi terhadap sebagian besar antibiotik, terutama antibiotik golongan cephalosporin dan fluoroquinolon.

Kesimpulan: Luas luka bakar ≥20% TBSA merupakan faktor risiko independen yang berhubungan terhadap *outcome* pasien luka bakar sepsis. Bakteri Gram negatif menjadi patogen utama, dengan dominasi *A. baumannii* dan *P. aeruginosa*. Pola kepekaan antibiotik menunjukkan bahwa terdapat resistensi yang tinggi terhadap antibiotik lini pertama pada bakteri Gram positif, sedangkan pada bakteri Gram negatif memiliki resistensi yang tinggi terhadap sebagian besar antibiotik. Pemantauan pola kuman dan uji kepekaan antibiotik secara berkala diperlukan untuk mendukung pemilihan terapi antimikroba yang tepat.

Keywords: Luka bakar, sepsis, faktor risiko, pola kuman, kepekaan antibiotik

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Faktor Risiko, Pola Kuman, dan Kepekaan Antibiotik pada Infeksi Luka Bakar dengan Sepsis di RS Dr.
Sardjito Yogyakarta**
Novia Khasanah, dr. Abu Tholib Aman, M. Sc., Ph.D., Sp.MK(K); Prof. dr. Titik Nuryastuti, M.Si., Ph.D., Sp.MK(K)
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

RISK FACTOR, BACTERIAL PATTERNS, AND ANTIBIOTIC SUSCEPTIBILITY IN BURN INFECTIONS WITH SEPSIS AT Dr. SARDJITO HOSPITAL, YOGYAKARTA

Background: Burn injuries are a global health problem that continues to be a leading cause of morbidity and mortality. Burn patients are at high risk of infection, which can progress to sepsis a major complication contributing to mortality, length of hospital stay, and treatment costs. This study aims to analyze risk factors associated with outcomes burn sepsis, bacterial patterns, and antibiotic susceptibility in burn infections with sepsis at Dr. Sardjito Hospital.

Methods: This study is an analytical study with a retrospective approach that uses secondary data from the medical records of burn sepsis treated at Dr. Sardjito Hospital between January 2020 and December 2025. Descriptive and statistical analyses were used to identify risk factors for burn sepsis outcomes, bacterial patterns, and antibiotic susceptibility.

Results: There were 76 burn patients with sepsis treated at Dr. Sardjito Hospital in Yogyakarta. Most patients were aged 18-59 years and were male. Bivariate analysis showed that age and burn area were significantly associated with mortality. After multivariate analysis, only burn area was an independent risk factor for mortality ($p < 0.05$; aOR 4.6). In blood cultures, the dominant bacterium was *A. baumannii*, while in wound specimens, the most common bacterium was *P. aeruginosa*. Gram-positive bacteria showed high sensitivity to vancomycin and linezolid. Among Gram-negative bacteria, *A. baumannii* exhibited high resistance to most antibiotics, particularly cephalosporins and fluoroquinolones.

Conclusion: Burn area of ≥20% TBSA is an independent risk factor associated with the outcome of burn patients with sepsis. Gram-negative bacteria are the primary pathogens, with *A. baumannii* and *P. aeruginosa* being the most common. Antibiotic susceptibility patterns indicate high resistance to first-line antibiotics among Gram-positive bacteria, while Gram-negative bacteria exhibit high resistance to most antibiotics. Regular monitoring of microbial patterns and antibiotic susceptibility testing are necessary to support the selection of appropriate antimicrobial therapy.

Keywords: Burns, sepsis, risk factor, bacterial profile, antibiotic susceptibility